

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM SEKTOR PARIWISATA THAILAND**

#### **2.1 Gambaran Umum Sektor Pariwisata Thailand**

Negara Thailand mempunyai filosofi dari arti nama negaranya atau yang memiliki nama lain sebagai Kingdom of Thailand (Kerajaan Thailand) yakni bermakna The Land of The Free atau tanah kebebasan. Adapun sebutan lain bagi Thailand diketahui sebagai Siam, yang aktif digunakan hingga tahun 1949. Sektor pariwisata Thailand didukung oleh pemerintahnya dan sejak dulu menjadi penunjang perekonomian utama negara Thailand karena pemerintah mengelola tempat dan melengkapi kenyamanan fasilitas pariwisata pada tiap daerah yang mana setiap daerahnya terdapat banyak kuil Buddha hingga wisata alam yang juga tak luput dari perhatian pemerintah dan kelengkapan fasilitas penunjang wisata tersebut.

Sektor pariwisata Thailand memiliki rekor 40 juta kunjungan turis di tahun 2019, menjadikan negara gajah putih itu berada di posisi ke-5 untuk kategori kunjungan turis. Dalam perbandingannya dengan negara lain yang memiliki populasi penduduk lebih banyak, Thailand memiliki 0,56 turis per penduduk, yang membuat Thailand berada di peringkat 62 di dunia, dan peringkat ke-2 untuk wilayah Asia Tenggara. Menurut 12GO (2023) yang merupakan website liputan pariwisata seputar asia, terdapat 10 (sepuluh) destinasi wisata yang paling favorit dan sering dikunjungi oleh wisatawan, yaitu Bangkok; Chiang Mai; Ayutthaya; Phuket; Krabi; Koh Samui; Koh Phangan; Koh Tao; Kanchanaburi dan Pattaya.

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai destinasi-destinasi paling disukai oleh wisatawan saat berkunjung ke Thailand:

1. Bangkok: Mengutip dari Insider.com, dalam periode 2016-2019, Bangkok menyambut turis yang jumlahnya melebihi Paris, London, Dubai, dan Singapura sehingga mendapat label World's most visited city atau kota yang paling banyak dikunjungi di dunia. Daya Tarik populer yang dimiliki Bangkok sebagian besar berada di sekitar sektor makanan, kehidupan malam, dan tempat perbelanjaan (Descalsota, 2023).

2. Chiang Mai: Alasan paling utama bagi turis untuk berkunjung ke Chiang Mai saat berada di Thailand adalah untuk melihat kuil-kuil bersejarah yang sudah berdiri sejak tahun 1200an. Seperti Wat Chiangmun, dibangun di tahun 1296, Wat Lok Moli dibangun tahun 1300an, Wat Sri Suphan atau yang dijuluki sebagai kuil silver dibangun sejak abad ke-14, hingga kuil-kuil lainnya yang tersebar di daerah Chiang Mai selalu menjadi salah satu alasan menarik bagi para turis untuk datang berkunjung dan melihat langsung situs bersejarah bagi peradaban Thailand. Alasan lain untuk berkunjung ke Chiang Mai adalah cuacanya yang lebih dingin daripada Bangkok, makanan khas daerah, pasar tradisional serta budaya lokal menarik lainnya (Amazing Thailand, 2023).

3. Ayutthaya: Ayutthaya masuk kedalam daftar kekayaan dunia The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). Kota ini memiliki daya Tarik yang tidak berbeda jauh dengan Chiang Mai, yaitu wisata kuil. Ayutthaya menjadi rumah bagi kuil-kuil bersejarah seperti Wat Mahathat, Wat

Ratchaburana, Wat Phra Si Sanphet, Wat Phra Ram, Wat Maheyong, Wat Chai Watthanaram (Vincent, 2023).

4. Phuket: Phuket menawarkan beragam destinasi wisata menarik yang membuatnya terkenal di kalangan turis. Terdapat banyak kuil bersejarah di Phuket, seperti Ming Mongkol Buddha, Wat Chalong, Wat Khao Rang, dan Wat Lipon. Daya Tarik lain milik Phuket berada pada kekayaan binatang liar, di daerah Khao Phra Thaeo. Turis bisa melihat spesies burung langka, siamang, dan hewan ikonik Thailand yakni gajah (Wanderlust, 2021).

5. Krabi: Turis bisa menghabiskan waktu berliburnya di Thailand dengan mengunjungi Krabi untuk beragam alasan, mulai dari tempat pemandian air panas, suaka margasatwa, kekayaan terumbu karang, pemandangan bawah laut yang eksotis, hingga pulau yang dijuluki 'surga dunia' yaitu Koh Phi Phi dan Koh Lanta. Krabi menyediakan tempat untuk berbelanja bernama Maharaj Walking Street dan wisata pasar malam bernama Chao Fah. Website resmi Otoritas turis Thailand menyarankan bagi para pengunjung yang minat berwisata ke Krabi untuk melakukan reservasi satu tahun sebelumnya (Amazing Thailand, 2023).

6. Koh Samui: Mengunjungi Koh Samui bisa menjadi destinasi strategis bagi para penggemar wisata pulau. Koh Samui berjarak sangat dekat dengan Koh Phangan dan Koh Tao yang merupakan spot menyelam ramai pengunjung. Selain pulau-pulau eksotis di sekitarnya, Koh Samui juga memiliki suasana hiburan malam dengan beragam pilihan pertunjukan, makanan khas, dan daya Tarik besar bagi turis Singapura sebab bandara Koh Samui memiliki penerbangan langsung dari Singapura (Malyana, 2015).

7. Koh Phangan: Beragam destinasi menarik yang berada di Koh Phangan diantaranya adalah pasar malam Thong Sala, pantai Ban Tai, Thong Nai Pan Noi dan Thong Nai Pan Yai, pantai Haad Rin, wisata air The Challeng Phangan, Sauna Herbal Baan Tai, bar Amsterdam, pantai Mae Haad, pusat belajar C&M, air terjun Phaeng (Anand, 2023).
8. Koh Tao: pulau ini dijuluki sebagai pulau penyu yang terletak di sebelah utara dari Koh Phangan. Koh Tao mendapatkan label sebagai salah satu tempat terbaik untuk melakukan menyelam scuba oleh Tourism Authority Thailand. Koh Tao menjadi rumah bagi kembang biak penyu sisik dan penyu hijau, yang kini juga menjadi pusat praktik penyelam yang ramah lingkungan, ekosistem pelestarian penyu dan penumbuhan terumbu karang (Amazing Thailand, 2024b).
9. Kanchanaburi: tempat wisata paling populer dari Kachanaburi adalah pohon hujan raksasa, gunung Chang Pheuk, kuil Wat Tham Khao Noi, Namtok Sai Yok Yai, dan Taman Nasional Khao Laem. Kanchanaburi hanya berjarak 2 jam dari ibukota Bangkok dan memiliki akses kereta api, sehingga banyak turis yang datang berkunjung di akhir pekan. Ciri khas utama dari Kanchanaburi adalah keindahan alamnya yang berada di antara Sungai Khwae Noi dan Sungai Khwae Yai dari sungai besar Mae Klong sehingga Kanchanaburi melintas diantara aliran air yang deras dan ikonik di Thailand (Amazing Thailand, 2024a).
10. Pattaya: Hal-hal menarik yang berada di Pattaya adalah beragam jenis hiburan yang ditawarkan mulai dari tradisional hingga modern. Pattaya memiliki jalan pasar malam yang tidak dapat ditemukan di daerah lain, yaitu Walking Street, disini para turis bisa menemukan berbagai atraksi hiburan yang unik Pattaya

memiliki situs bangunan kayu jati bernama Sanctuary of Truth yang mencerminkan agama, filosofi dan kesenian yang ada dalam perkembangan manusia. Adapun kegiatan menarik lainnya yang bisa dilakukan di Pattaya adalah mengelilingi pasar apung atau Pattaya Floating Market, menonton pertunjukan gajah di Nong Nooch, atau menonton pertunjukkan transgender bernama Tiffany's Show.

Terdapat 5 dari sejumlah kota di Thailand yang masuk kedalam 100 destinasi wisata paling populer di dunia. Pada tahun 2019, ibukota Bangkok menduduki posisi ke-2 dengan jumlah turis terbanyak dengan total 25,8 juta orang. Mengutip dari Euromonitor, setidaknya para turis yang berkunjung ke Thailand menghabiskan waktu satu malam untuk menginap. Adapun 4 kota lainnya yang memiliki angka pengunjung terbanyak, yaitu Phuket dengan 10,8 juta turis, Pattaya dengan 9,9 juta turis, Chiang Mai dengan 3,2 juta turis, Krabi dengan 2,3 juta turis (Euromonitor International, 2022).

Thailand memiliki beragam jenis wisata yang dapat dipilih oleh para wisatawan, mulai dari tempat modern hingga situs bersejarah. Salah satu dari sekian tempat paling terkenal adalah Royal Palace, yang merupakan bekas tempat tinggal keluarga kerajaan yang kini bisa dikunjungi seperti museum. Tempat populer lainnya adalah pusat perbelanjaan, sebab Thailand memiliki ICONSIAM yang merupakan mal dengan kualitas nomor empat di dunia (Bangkok Post, 2021). Selain museum dan tempat perbelanjaan, para turis bisa berkunjung ke Ayutthaya untuk mengetahui pusat perekonomian Thailand pada masa lampau sebelum memindahkan pusat ibukotanya ke Bangkok.

Ibu kota Thailand yakni Bangkok memiliki destinasi wisata yang ramah bagi para turis dengan tas punggung atau yang biasa disebut sebagai Backpacker. Thanon Khao San (Jalan Khao San) di Bangkok menjadi spot ramai turis backpacker yang biasanya memiliki tujuan tertentu seperti berjelajah dari Wat Pho hingga kuil lainnya di Ko Ratanakosin ataupun menikmati pasar Chatuchak. Para turis dapat menikmati stik sà·dé (sate) yang merupakan jajanan pinggir jalan dan menikmati suasana bagaikan penduduk lokal. Sementara itu, wisata alam dengan peminat terbanyak dipegang oleh Phuket, dengan pemandangan alam pantai dan terdapat banyak penginapan yang mengelilinginya. Phuket menyajikan suasana alam serta makanan khas Thailand yang menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan. Adapun destinasi wisata alam yang tidak kalah populer lainnya adalah Pattaya, yang dihiasi pantai jernih dan beragam jenis tempat untuk berpesta (Bowerman, 2023).

Bangkok sebagai ibukota Thailand adalah salah satu dari lima kota ekspatriat teratas di dunia, menurut platform pembelajaran bahasa Preply. Ibu kota Thailand berada di urutan ke-5 dalam daftar 60 kota terbaik bagi ekspatriat untuk tinggal dan bekerja. Empat kota yang mengalahkan Bangkok secara berurutan adalah Kuala Lumpur di Malaysia, Tbilisi di Georgia, Lisbon di Portugal, dan Dubai di UEA. Tingkat keberadaan ekspatriat di suatu kota menunjukkan taraf layak huni secara internasional hingga kota tersebut menjadi tempat nyaman bagi para pendatang untuk menetap. Melalui Preply, taraf layak huni bagi ekspatriat ditentukan melalui pendapatan rata-rata per bulan, tingkat keamanan, hingga waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari bahasa lokal (Mykhalevych, 2024)

Bangkok telah mendapat peringkat tinggi di beberapa kategori akhir-akhir ini. Pada bulan Agustus 2022, sebuah laporan oleh perusahaan konsultan dalam konferensi internasional menempatkan Bangkok sebagai tempat No.1 di kawasan Asia-Pasifik karena kekuatannya untuk memanfaatkan para pemimpin pengetahuannya dalam asosiasi internasional untuk menarik konvensi internasional agar diadakan di Thailand. Wisatawan juga kerap mengunjungi Bangkok dengan tujuan wisata kesehatan yang menjadi satu dengan alasan kunjungan berwisata alam. Thailand menduduki peringkat 2 dari 10 rumah sakit terbaik di Kawasan Asia. Diketahui bahwa 59 persen dari populasi dunia menempati Asia dan menduduki posisi ke-2 menjadikan Thailand terkenal untuk dikunjungi sebagai destinasi pariwisata medis (Adams, 2023).

## **2.2 Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata**

Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor paling penting bagi pergerakan ekonomi dunia. Sektor pariwisata memegang 10 persen dari total GDP (Produk Domestik Bruto) dunia dan menjadi penyedia pekerjaan bagi kurang lebih 320 juta jiwa. Di tahun 1950, jumlah orang yang berlibur dan menjadi 'turis' di dunia hanya bertotal sekitar 25 juta, hingga 2019 angka tersebut menjadi 1,5 milyar total turis berlalu Lalang menuju destinasi pilihannya. Mengutip dari halaman finance and development International Monetary Fund (IMF), perkembangan besar sektor pariwisata ini membuat orang melihatnya sebagai suatu sektor yang terlalu kokoh untuk gagal. Hingga kasus pertama virus Covid-19 ditemukan di luar China pada awal 2020, membuktikan bahwa pandemi global dapat benar-benar meluluhlantakkan dunia dan memberikan

fenomena baru bagi dunia yang identik dengan keterkaitan satu sama lain (Behsudi, 2020).

Menurut grafik oleh United Nations World Tourism Organization (UNWTO) dan Worldometers yang tercantum dalam jurnal *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* tulisan Le Thanh Tung, terdapat data jumlah infeksi kasus Covid-19 di 10 negara yang merupakan destinasi wisata populer dunia. Berikut adalah grafik datanya yang menunjukkan jumlah kasus infeksi Covid-19 hingga jumlah kedatangan turis di negara tersebut pada tahun 2019.

**Tabel 2. 1**  
**Jumlah Kedatangan Turis dan Infeksi Covid-19**

Country	International tourist arrivals (in million)	2019 global ranking	Covid-19 confirmed cases as per 5th May 2021 (in thousand)	Global ranking
France	86.9	1	5,680	4
Spain	81.8	2	3,544	9
USA	76.9	3	33,274	1
China	60.7	4	90	96
Italy	58.3	5	4,059	8
Mexico	39.3	6	2,352	15
UK	37.7	7	4,423	7
Turkey	37.6	8	4,929	5
Germany	37.5	9	3,448	10
Thailand	35.4	10	74	98

Sumber: Le Thanh Tung, 2021

Grafik penelitian milik Le Thanh Tung yang merupakan urutan 10 negara dalam 2019 Global Ranking berdasarkan jumlah turis internasional yang datang berkunjung (International Tourist Arrivals) dan perbandingan dengan jumlah kasus konfirmasi positif covid hingga bulan Mei 2021 di negara masing-masing. Angka kedatangan para turis ke Thailand hingga tahun 2018 diatas menunjukkan progres kenaikan sebesar 7.5 persen dari tahun sebelumnya, 2017. Thailand menunjukkan ketahanan terhadap virus covid secara unggul dengan menduduki posisi paling rendah kasus positif covid dari 10 negara dengan kunjungan turis terbanyak. Sementara itu, China sebagai negara tempat awal ditemukannya virus positif covid, tepatnya di Provinsi Hubei, menunjukkan tingkat ketahanan covid hanya 2 tingkat dibawah Thailand. Hal tersebut membuat Thailand dan China memiliki jumlah kasus positif covid paling rendah di peringkat 10 besar negara dengan kunjungan turis terbanyak hingga kutipan data covid terakhir di tahun 2021 (Tung, 2021).

Sebagai negara di Asia Tenggara, Thailand menjadi negara pertama yang melaporkan kasus positif covid di luar China dan diberitakan pada 17 Januari, 2020. Diagnosis Covid-19 di Thailand menggunakan pola contact-tracing yang melihat reaksi waktu sebenarnya dari polimerase. Kemudian di bulan maret 2022, Thailand melaporkan kasus positif Covid-19 tertinggi dalam negeri sebanyak 188 kasus baru. Dalam perjalanan pemerintah Thailand menjalani perlindungan atas warga negaranya dari virus covid sejak kasus positif pertama ditemukan, hal ini tidak luput dari aksi cepat tanggap untuk memutuskan pembatasan di ruang publik secara darurat (immediate nationwide lockdown). Pada April 2020, Pemerintah Thailand mengumumkan bersamaan dengan keluarnya peraturan pembatasan ruang publik,

diikuti peraturan adanya jam malam nasional (*nationwide curfew*) untuk diterapkan di seluruh wilayah Thailand. Pemerintah meminta agar warga harus menggunakan masker medis, pembatasan jarak sosial, dan tetap berada di dalam rumah dari jam 10 malam hingga 4 pagi.

Sektor pariwisata Thailand merupakan sektor yang paling terpukul oleh pandemi COVID-19. Akibat COVID-19, pada Maret 2020, pemerintah menyatakan keadaan darurat dan memberlakukan larangan perjalanan yang ketat bagi wisatawan asing yang datang ke Thailand. Dampak dari kebijakan tersebut adalah, penurunan drastis angka wisatawan asing selama April dan Mei. Otoritas Pariwisata Thailand (TAT) memperkirakan bahwa jumlah kedatangan wisatawan asing akan merosot hampir dua pertiga menjadi 14 juta (penurunan 65% year-on-year) pada tahun 2020, dengan asumsi bahwa wisatawan asing akan kembali ke Thailand pada Oktober 2020, sementara pariwisata domestik akan mulai membaik pada Juni atau Juli 2020. Pada kuartal pertama 2020, PDB sektor jasa menyusut sebesar 1,1%, hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah wisatawan yang berdampak negatif pada sektor pariwisata dan sektor terkait pariwisata, khususnya transportasi, akomodasi dan kegiatan layanan makanan.

Akibat dari penurunan sektor-sektor diatas, pemerintah memperkirakan bahwa PDB pada kuartal kedua 2020 turun tajam meskipun ada tanda-tanda positif bahwa aktivitas ekonomi mulai kembali ke tingkat sebelum COVID-19 setelah relaksasi peraturan-peraturan pengendalian penyebaran virus. Industri pariwisata diperkirakan mengalami kerugian pendapatan sebesar \$50 miliar (9,5% dari PDB) pada tahun 2020. Khususnya pada Industri penerbangan Thailand, sektor ini

mengalami penurunan permintaan penumpang sebesar 52% pada kuartal pertama dan diperkirakan akan kehilangan pendapatan sebesar \$8,3 miliar pada tahun 2020. Adapun pihak bisnis informal yang mata pencahariannya bergantung pada kegiatan pariwisata, yang dalam kasus ini mengalami penurunan 40% year-on-year kuartal pertama (Greater Mekong Subregion, 2016).

### **2.2.1 Langkah Sektor Pariwisata dalam Menghadapi Pandemi Covid-19**

Thailand di masa lalu secara konsisten menempati peringkat teratas sebagai destinasi wisata global. Meskipun reputasi prestisius negara tersebut akan memberikan keuntungan untuk menarik pengunjung di masa depan, paradigma untuk industri pariwisata telah bergeser akibat pandemi serta menyebabkan terjadinya perubahan situasi global (Kongnun et al., 2022). Menyikapi periode permintaan perjalanan pariwisata yang lemah namun telah diantisipasi, Thailand mencoba metode pendekatan lain, yakni dengan memudahkan pengunjung berpengeluaran tinggi untuk tinggal lebih lama di negara ini ketika terjadinya Pandemi Covid-19, upaya tersebut dilakukan agar sektor pariwisata Thailand tidak semakin terpuruk dan dapat terselamatkan.

Saat situasi pandemi Covid-19 mulai berangsur-angsur pulih, pemerintah Thailand mengeluarkan kebijakan visa penduduk jangka panjang (LTR) untuk menarik individu berkeahlian tinggi, berkecukupan, dan pensiunan untuk tinggal di negara kerajaan tersebut hingga sepuluh tahun lamanya. Program visa LTR bertujuan untuk membuat para target wisatawan tersebut menjadikan Thailand sebagai opsi rumah kedua yang menarik dan memperluas basis profesional serta skil mereka untuk memulai bisnis di negara ini. Program LTR tersebut juga

diharapkan dapat merangsang penciptaan lapangan kerja bagi penduduk lokal. Meskipun demikian, masih banyak bagian dari sektor pariwisata di Thailand tutup untuk meminimalisir penularan Covid-19, namun pemerintah Thailand tetap melakukan beragam upaya untuk mempertahankan stabilitas ekonomi negaranya (Srichannil, 2020).

Survei nasional Thailand menunjukkan bahwa sejak tahun 1995, pendapatan pariwisata Thailand mencapai total 338 miliar Baht, menyumbang sekitar 5,5 persen dari PDB negara. Survei pendapatan tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 1995, Thailand mendapat kunjungan dari 6,9 juta turis dengan estimasi pengeluaran sebesar 48 ribu Baht per orang. Pariwisata internasional merupakan bagian kunci dari PDB Thailand sebelum pandemi COVID-19, memberikan kontribusi sekitar 11,5% dari PDB pada tahun 2019. Namun, kunjungan pariwisata asing ambruk setelah April 2020 karena banyak batas internasional di seluruh dunia ditutup, termasuk pembatasan Thailand terhadap wisatawan asing.

Seiring dengan pelonggaran bertahap perbatasan COVID-19 di Thailand dan juga di banyak negara asal para wisatawan selama tahun 2022, angka pariwisata internasional menunjukkan peningkatan signifikan selama paruh kedua tahun tersebut. Jumlah kedatangan wisatawan internasional mencapai 11,15 juta pada tahun 2022, dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya berjumlah 430.000. Meskipun demikian, total jumlah kunjungan masih jauh di bawah puncak tahun 2019 yakni sebesar 39,8 juta, menunjukkan adanya potensi

pertumbuhan sektor pariwisata untuk lebih cepat dan membesar selama tahun 2023.

### **2.3 Pandemi, Pariwisata, dan Ekonomi Negara**

Perekonomian Thailand sangat bergantung pada sektor pariwisata sebab Thailand memiliki kearifan lokal dengan mayoritas sedari dulu yang beragama Buddha, keindahan alam dan banyaknya kuil menjadi daya tarik utama bagi turis untuk berkunjung ke Thailand. Tahun 2020 mendatangkan malapetaka bagi industri pariwisata Thailand, yakni terjadinya pandemi Covid-19. Kemunculan COVID-19 secara kritis mempengaruhi pertumbuhan pesat yang sedang dialami oleh Thailand dan menghentikan pariwisata secara keseluruhan. Pariwisata merupakan salah satu sektor perekonomian yang paling penting bagi Thailand. Melihat dari sejarah pertumbuhannya selama dekade kebelakang, sektor pariwisata Thailand tumbuh dari 14.1 juta di tahun 2009 ke 39,7 juta di tahun 2019. Selain berkontribusi sebesar 20% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara, sektor pariwisata juga menciptakan 8 juta lapangan pekerjaan dan menjaga keberlanjutannya. Dikutip dari COVID-19 Active Response and Expenditure Support Program, Thailand memiliki rekaman pembelanjaan sebesar 1,9 triliun Bath dari wisatawan asing yang dalam hal ini merupakan 65% dari keseluruhan rekaman pembelanjaan serta setara dengan 11.5% GDP negara (Asian Development Bank, 2020).

Sektor pariwisata Thailand dianggap memiliki signifikansi yang sangat besar dan penting bagi negara. Hal tersebut terbukti dengan data yang menunjukkan bahwa setiap 1% kenaikan wisatawan berkaitan dengan berkurangnya jumlah kemiskinan di sekitar destinasi wisata tersebut sebesar 0,12%. Thailand mengakui

bahwa upaya negara untuk mengurangi angka kemiskinan sangat terbantu dengan adanya kemajuan sektor pariwisata. Dalam survey World Bank, terdapat kenaikan signifikan dari tahun 2000-2017 atas pengurangan tingkat kemiskinan di daerah Phuket, salah satu pusat wisata Thailand. Sektor pariwisata Thailand menyediakan banyak kesempatan bagi orang-orang yang terjebak kemiskinan dengan banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan dan diberikannya kegiatan-kegiatan bermanfaat yang mengasah kemampuan berwirausaha penduduk setempat (Çakmak & Çenesiz, 2020).

Thailand menerima kedatangan wisatawan internasional sebesar 51% dari total wisatawan yang berkunjung ke negara Greater Mekong Subregion atau yang biasa dikenal sebagai wilayah cekungan Sungai Mekong Asia Tenggara. Wilayah GMS ini meliputi Kamboja, Myanmar, Laos, Vietnam, Thailand, dan Tiongkok. Dengan besarnya pengaruh Thailand bagi. Negara di sekitar Sungai Mekong ini menunjukkan bahwa Thailand menjadi stimulant untuk mencerminkan bagaimana industri pariwisata bagi negara sesama GMS. Laporan survei oleh Ivy Alliance Tourism Consulting menunjukkan bahwa para wisatawan dari Cina menjadikan Thailand sebagai negara nomor 2 untuk dituju sebagai target destinasi internasional mereka (Ivy Alliance Tourism Consulting, 2020). Warga Thailand disebut sebagai sumber wisatawan yang signifikan bagi negara GMS. Thailand merupakan negara ke-4 dengan pasar terbesar bagi turis di GMS dengan sekitar 3 juta wisatawan di 2018. Thailand juga menjadi pusat pasar bagi Laos dan Myanmar. Pada tahun 2018, Thailand berpengaruh untuk menyumbang 49% turisnya untuk turut berkunjung ke Myanmar dan 47% ke Laos. Data-data yang disebutkan ini merupakan bukti yang

menjadikan Thailand sebagai negara berpengaruh bagi negara di Asia Tenggara, khususnya daerah GMS.

Dengan pariwisata menyumbang bagian kritis dari ekonomi negara, negara ini telah kesulitan mendapatkan solusi yang layak untuk mengurangi penurunan aktivitas ekonomi. UMKM yang ada di negara Thailand banyak di antaranya sangat bergantung pada pariwisata untuk penjualan dan pelaku usaha tersebut telah mencoba beralih ke operasi online namun kesulitan mencapai pasar dengan cara yang menguntungkan dikarenakan sektor wisata ditutup sedangkan roda perekonomian wajib terus berjalan.

Mulai April 2020, pemerintah Thailand melarang perjalanan internasional dan semua kamp wisata gajah ditutup. Berbagai perubahan manajemen diimplementasikan karena kurangnya pendapatan dari wisatawan.<sup>8</sup> Dampak pandemi telah meninggalkan ekonomi dalam keadaan resesi dan telah berkontribusi pada munculnya beberapa risiko. Bagian-bagian berikut dari laporan ini akan mengeksplorasi risiko-risiko tersebut, dampaknya pada negara, dan mengusulkan strategi darurat untuk mengurangi efek dari menurunnya pendapatan dari sektor wisata dikarenakan pebatasan kegiatan masyarakat ini.

Dengan penurunan kasus infeksi dan kasus aktif sejak pertengahan April 2021, pendekatan negara dalam mengatasi penyakit Covid-19 ini dianggap berhasil, terbukti dari tingkat efektivitasnya dari laporan bahwa tidak ada kasus baru selama lebih dari 14 hari dari 27 provinsi per 17 April. Sebagai hasilnya, pembatasan negara mulai dilonggarkan pada 29 April di mana penerbangan ke Bangkok dibuka kembali secara parsial setelah penutupan, yang memungkinkan beberapa jenis

bisnis untuk melanjutkan operasinya dengan langkah-langkah pengendalian ketat seperti restoran di luar mal, pasar, taman umum dan pribadi, sehingga diharapkan sektor wisata dan ekonomi di negara Thailand berangsur-angsur membaik.

### **2.3.1 Pelaku Usaha Sektor Pariwisata Thailand**

Pelaku usaha di Thailand khususnya yang berada pada sektor pariwisata terdampak akibat Pandemi Covid-19, yang membuat pendapatan pelaku usaha khususnya UMKM ini menurun dikarenakan sektor wisata di Thailand ditutup, dan tidak ada wisatawan yang berkunjung dikarenakan pembatasan kegiatan masyarakat untuk memberantas penularan virus Covid-19 di Thailand. Namun demikian, pelaku usaha tetap melakukan berbagai upaya untuk bertahan hidup khususnya untuk membangkitkan perekonomian dengan cara menyesuaikan diri dengan beradaptasi keadaan Covid-19 yaitu dikenal dengan new normal. Pelaku usaha sektor wisata di Thailand bergerak menggunakan platform online (Wongsamuth, 2020).

Secara garis besar, alur pariwisata dan perjalanan para turis berada di posisi terpuruk selama masa pandemi Covid-19. Ditengah berjalannya program pembatasan pariwisata dan karantina di tahun 2021, kegiatan pariwisata tetap berjalan dengan kembalinya alur perjalanan turis lokal dalam rute perjalanan domestik. Sebagian dari perjalanan domestik tersebut, adalah program yang disubsidi oleh perjalanan bisnis dan insentif pemerintahan. Terdesak keadaan pandemi, bisnis pariwisata di berbagai wilayah menjalankan proses adaptasi dengan menciptakan beragam tawaran produk perjalanan, layanan, dan meningkatkan protokol keselamatan wisatawan terhadap virus Covid-19.

Adaptasi yang dilakukan oleh pelaku usaha ini dengan memanfaatkan teknologi digital berdampak pada stabilitas ekonomi, namun juga memiliki dampak pada peningkatan tingkat pengangguran, kemiskinan, kejahatan, dan stabilitas usaha kecil dan menengah (UKM) dikarenakan sektor wisata ditutup dan tidak semua pelaku usaha dapat beradaptasi dengan teknologi. Selanjutnya, teknologi digital memainkan peran kunci pasokan yang terbatas, dan paling terdampak oleh penerapan kebijakan untuk mengatasi dampak pandemi, tetapi penggunaannya terbatas oleh faktor struktural, seperti konektivitas terbatas (akses, penggunaan, dan kecepatan), ketidaksetaraan sosial, heterogenitas produktif dan daya saing, serta akses terbatas terhadap data dan informasi yang terjadi di Thailand.

Hal ini menyebabkan usaha kecil dan menengah pada sektor wisata di Thailand hanya mampu bertahan dalam situasi ketidakpastian ekonomi dan rantai pasokan yang terbatas, dan paling terdampak oleh penerapan kebijakan untuk mencegah penyebaran virus. Dengan demikian, bisnis ekonomi yang mampu bertahan selama pandemi COVID-19 pada umumnya bergantung pada pemasaran produk melalui penggunaan teknologi online. Ini berarti bahwa usaha kecil dan menengah berjuang dan bersaing di pasar yang berubah dengan cepat dan dinamis, dan mendorong transformasi bisnis menuju penerapan teknologi digital.<sup>10</sup> Penyusunan konsep bagi pelaku usaha di sektor wisata merupakan langkah untuk menentukan arah dari suatu proyek yang akan dikerjakan sehingga pekerjaan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas suatu permasalahan, yaitu permasalahan yang dihadapi adalah adanya Covid-19 yang menyebabkan tempat pariwisata ditutup sehingga pelaku usaha dektor wisata tidak mendapatkan penghasilan;
- b. Mencari atau melakukan reseach eksternal dan internal, perihal penggunaan teknologi dengan memanfaatkan digitalisasi dapat membantu perekonomian mereka untuk bertahan di masa Pandemi Covid-19;
- c. Mencari data secara sistematis yaitu selalu mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah di sektor wisata dari regulasi yang dikeluarkan pemerintah Thailand;
- d. Refleksikan pada hasil dan proses sehingga dapat mencapai tujuan, yaitu pemulihan sektor wisata oleh pelaku usaha dengan memanfaatkan digitalisasi.